

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI DI
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:
AYU SUSILAWATI
NPM : 1841030515**

Prodi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI DI
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:
AYU SUSILAWATI
NPM : 1841030515

Prodi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II : Devid Saputra, M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Permasalahan yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah kesadaran masyarakat Kabupaten Pesawaran untuk berzakat masih relatif rendah. Kondisi ini ditambah dengan kewajiban zakat masih bersifat sukarela dalam tata peraturan perundang-undangan di Indonesia, ada fenomena umum bahwa masyarakat cenderung menunaikan zakat secara langsung kepada *mustahik*, dan juga kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat masih rendah khususnya pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kesadaran masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengetahuan agama yang kurang, sikap, dan motivasi serta pandangan masyarakat mengenai zakat, selain itu kurang percayanya masyarakat terhadap lembaga zakat karena masyarakat belum melihat pengaruh yang besar bagi pemecahan masalah ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga masyarakat memilih membayarkan zakat tersebut secara langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga zakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan muzakki di Kabupaten Pesawaran, serta untuk mengetahui pengaruh strategi yang digunakan BAZNAS Pesawaran dalam meningkatkan muzakki.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan jenis jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan serta memaparkan kejadian yang ada di lapangan dengan apa adanya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan muzakki di Kabupaten Pesawaran yaitu strategi penetrasi pasar, dimana BAZNAS memperluas pangsa pasar melalui upaya pemasaran yang lebih besar. Strategi BAZNAS dalam upaya meningkatkan muzakki yaitu dengan mensosialisasikan dan mempromosikan lembaga BAZNAS itu sendiri pada masyarakat secara online maupun secara langsung supaya masyarakat lebih mengenal lembaga yang zakat yang ada di lingkungan mereka, strategi pengembangan pasar pengenalan produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru, strategi pengembangan pasar yang dilakukan BAZNAS pesawaran yaitu dengan memperluas Unit Pengumpul Zakat (UPZ), banyak melakukan kerjasama dengan perusahaan swasta dan BUMN serta melayani muzakki dengan baik

dan keterbukaan dana pada masyarakat. Strategi selanjutnya yaitu strategi pengembangan produk, dalam hal ini BAZNAS terus berupaya untuk mengembangkan atau memperkenalkan kepada masyarakat mengenai program-program yang ada di lembaga dengan tujuan agar program-program tersebut dapat dikenal masyarakat secara luas dan dana zakat dapat tersalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan melalui program-program yang ada. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa strategi yang telah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tersebut mampu menarik calon muzakki untuk berzakat di BAZNAS.

Kata Kunci : Strategi, Meningkatkan, Muzakki



ABSTRACT

The problem that the writer examines in this research is the awareness of the people of Pesawaran Regency to pay tithe is still relatively low. This condition is coupled with the obligation of zakat which is still voluntary in the statutory regulations in Indonesia, there is a general phenomenon that people tend to pay zakat directly to mustahik, and also public trust in zakat management institutions is still low, especially in the National Amil Zakat Agency (BAZNAS). Public awareness is strongly influenced by several things, namely lack of religious knowledge, attitudes, and motivations as well as people's views regarding zakat, in addition to the lack of public trust in zakat institutions because people have not seen a big influence on solving economic problems and social inequality, so people choose pay the zakat directly to the mustahik without going through the zakat institution. The purpose of this study was to determine the strategy of the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) in increasing muzakki in Pesawaran Regency, as well as to determine the effect of the strategy used by BAZNAS Pesawaran in increasing muzakki.

The research in this thesis uses the type of field research that is qualitative in nature by describing and explaining the events that occur in the field as they are. The data collection method that the author uses in this research is to use interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that the strategy used by the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) in increasing muzakki in Pesawaran Regency is a market penetration strategy, where BAZNAS expands market share through greater marketing efforts. The BAZNAS strategy in an effort to increase muzakki is to socialize and promote the BAZNAS institution itself to the public online or directly so that people are more familiar with the zakat institutions in their environment, market development strategies for introducing existing products or services to geographical areas The new one is the market development strategy carried out by BAZNAS Pesawaran, namely by expanding the Zakat Collecting Unit (UPZ), collaborating with many private and state-owned companies as well as serving muzakki well and openness of funds to the public. The next strategy is the product development strategy, in this case BAZNAS continues to strive to develop or introduce to the public the programs that exist in the institution with the aim that these programs can be widely known by the public and zakat funds can be channeled to those who really need

it. through existing programs. Based on the results of the study, it was concluded that the strategy carried out by the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) was able to attract prospective muzakki to pay zakat at BAZNAS.

Keywords: Strategy, Improve, Muzakki



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Susilawati
NPM : 1841030515
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “**Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Muzakki Di Kabupaten Pesawaran**”, adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 30 April 2022
Penulis,



Ayu Susilawati
NPM.1841030515



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten
Pesawaran**
Nama : **Ayu Susilawati**
NPM : **1841030515**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II

Devid Saputra, MM
NIP. 198612152019031000

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Pesawaran** ” disusun oleh **Ayu Susilawati, NPM: 1841030515** , Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 22 April 2022 pukul 13.00 – 14.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I. (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badarudin, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, MA (.....)

Penguji Pendamping : Devid Saputra, MM (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karuniaNya) lagi Maha Mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah [2] : 261)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung. Dari lubuk hati yang paling dalam skripsi ini dipersembahkan untuk yang terkasih:

1. Diri sendiri atas semangat dan mau terus berjuang sejauh ini dan selalu berproses untuk menjadi lebih baik serta keberanian untuk belajar hal yang baru.
2. Untuk Kedua Orang Tuaku Tercinta Abah Sugeng dan Ibu Alisah sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, yang tak pernah lelah mendoakan, yang dengan sabar mendidik, membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan bekerja keras agar aku bisa mencapai cita-cita dan kebahagiaan. Terimakasih ku ucapkan untuk malaikat tersayang atas dukungan, semangat. Semoga Allah SWT memuliakan mereka di dunia dan akhirat.
3. Untuk Kakak-kakak ku tersayang Siti Aminah, Puji Astuti, Atot Triono, Julianto, Ali Wahyudi yang telah memberikan do'a, serta bantuan material dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan kepada semua keponakan, semua keluargaku tersayang yang senantiasa memberikan bantuan, semangat serta doa tulus kalian.
4. Untuk sahabat tersayang sahabat kecilku teman sekamarku Yuni Istiani, terimakasih atas waktu untuk saling bercerita, berbagi, mendengarkan keluh kesahku, memberikan semangat, doa tulus dan motivasi selama 4 tahun ini.
5. Serta untuk sahabat seperjuanganku Keluarga Cemara, Selvia Merliani, Indah Novalia, Silvia Ayu Putri, Septiyana, Anwar Iskandar, Eri Erwandi. Serta sahabat kosan Yunita Shendi, Nurlaila Fitri M (Upit) yang selalu membantu, menemani dalam keadaan apapun dan menyemangati penulis. Terimakasih atas waktu untuk saling bercerita dan saling memotivasi. Semoga ini awal dari kesuksesan kita. Tetap semangat.

6. Untuk Sahabat seperjuanganku Kelas Manajemen Dakwah F/18 dan Manajemen Dakwah Angkatan 2018. Terimakasih untuk 4 tahun ini telah menjadi teman yang saling mendukung satu sama lain.
7. Terimakasih banyak untuk My Boys BTS (Bangtan Sonyeondan) Kim Nam-Joon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Ho-seok, Park Jimin, Kim Tae-hyung, Jeon Jungkook. Terimakasih karena telah memberikan kebahagiaan paling sederhana serta memberikan semangat dalam melewati proses perjuangan yang cukup melelahkan ini. Terimakasih sudah menemani hari-hari penulis dengan karya lagu yang sangat luar biasa dan segala aktivitas live mereka yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.



RIWAYAT HIDUP

Ayu Susilawati, dilahirkan di Dusun Kali Pasir Desa Gunung Rejo, Pesawaran pada tanggal 26 Februari Tahun 1999, anak bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Sugeng dan Ibu Alisah. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 01 Gunung Rejo, Pesawaran dan selesai pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan menengah di MTs Al- Ikhlas Gunung Rejo dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah di MAN 1 Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2018. Setelah selesai menempuh pendidikan SMA, penulis langsung melanjutkan ke perguruan tinggi Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dimulai pada semester I Tahun Akademik 2018/2019.

Selama masa belajar penulis aktif di beberapa organisasi untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman seperti saat SD aktif organisasi Pramuka, MTs penulis aktif dalam mengikuti organisasi Pramuka, MAN penulis aktif dalam organisasi Pramuka, Tari Tradisional Lampung. Kemudian saat kuliah penulis juga aktif dalam mengikuti organisasi Kopma (Koperasi Mahasiswa), penulis juga pernah menampilkan tari tradisional Lampung yakni tari Sigeh Pengunten dalam beberapa acara seperti YUDISIUM dan acara Pendidikan Dasar Koperasi Mahasiswa.

Bandar Lampung, April 2022
Yang Membuat,

Ayu Susilawati

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam penguasa bumi dan seisinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal ini tanpa halangan apapun. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya, juga para pengikutnya sampai akhir zaman yang karenanya dunia menjadi penuh cahaya pengetahuan dan keimanan sebagai tauladan pemimpin berakhlakul karimah serta pengusaha muslim yang menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Mubasit, S.Ag., M.Ag selaku wakil dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Ibu Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Devid Saputra, MM., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sekaligus telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran demi terselesaikannya proposal ini.
6. Bapak/Ibu Para dosen dan staf program Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan pengetahuan dan segenap

bantuan selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

7. Kepada seluruh staf Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan waktu serta arahan dan membantu demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa dan kebaikan kepada semua pihak yang membantu serta mendoakan sampai terselesaikannya skripsi ini. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, April 2022
Yang Membuat,

Ayu Susilawati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II STRATEGI ZIS DAN MUZAKKI

A. Strategi	19
1. Pengertian Strategi	19
2. Peran Strategi	20
3. Unsur-Unsur Strategi.....	21
4. Tahapan Strategi.....	23
5. Tingkatan Strategi	25
6. Fungsi Strategi.....	26
7. Tipe Strategi	26
8. Faktor Keberhasilan Strategi	29
B. Zakat, Infak dan Shadakah	29
1. Pengertian Zakat, Infak, dan Shadakah.....	29
2. Hukum dan Landasan Zakat	31
3. Syarat-syarat Wajib Zakat	32
4. Mustahik Zakat.....	34

5. Harta Wajib Zakat	37
6. Fungsi Zakat	41
7. Infak	42
8. Shadaqah	43
9. Hikmah Zakat, Infaq dan Shadaqah	44
C. Muzakki	45
D. Strategi Meningkatkan Muzakki	45

BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA BAZNAS PESAWARAN

A. Profil Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesawaran	51
1. Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesawaran	51
2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesawaran	53
3. Tujuan Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesawaran	54
4. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesawaran	55
5. Program-Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesawaran	62
6. Perkembangan Penyaluran Dana Zakat	66
7. Proses Pendayagunaan Dana Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesawaran	71
B. Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Muzakki	71

BAB IV STRATEGI BAZNAS DALAM PENINGKATAN JUMLAH MUZAKKI KABUPATEN PESAWARAN

A. Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Pesawaran	89
1. Implementasi Strategi di BAZNAS Pesawaran	94
2. Pengaruh Strategi yang Digunakan BAZNAS Dalam Meningkatkan Muzakki Kabupaten Pesawaran	103
3. Kendala-Kendala yang dihadapi BAZNAS Pesawaran dalam Pelaksanaan Strategi	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 107
B. Saran..... 109

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Program Penyaluran Dana Zakat Tahun 2019-2021
2. Jumlah Dana Zakat, Infak dan Shadaqah
3. Jumlah Dana Zakat dan Infak Dinas Pemerintahan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020-2021
4. Data Peningkatan Jumlah Muzakki BAZNAS Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2021
5. Data Peningkatan Jumlah Dana BAZNAS Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2021



DAFTAR GAMBAR

1. Poster sosialisasi zakat melalui Instagram
2. Poster sosialisasi zakat melalui Facebook
3. Poster sosialisasi zakat melalui WhatsApp
4. Poster sosialisasi pindai code QR



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 = Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 = Hasil Wawancara

Lampiran 3 = Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol

Lampiran 4 = Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 = Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Lampiran 6 = Daftar Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memberi gambaran yang jelas terhadap pokok bahasan pada skripsi ini yang berjudul “**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM PENINGKATAN MUZAKKI DI KABUPATEN PESAWARAN**” maka akan penulis uraikan dari judul diatas sebagai berikut.

Strategi merupakan suatu rangkaian cara mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga. Strategi tidak hanya untuk mencapai tujuan tapi juga untuk mempertahankan keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga di tempat organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. Menurut Jauch dan Gluech strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi lembaga dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama lembaga dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh lembaga tersebut. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (selalu meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu seni perencanaan yang menyeluruh dan sistematis untuk menentukan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan tepat. Strategi berpengaruh sangat penting dalam keberlangsungan suatu organisasi agar segala tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Jika strategi tersusun dan terencana dengan baik maka akan memudahkan organisasi untuk menjalankan rencana tersebut. Jadi strategi yang dimaksud pada penelitian ini adalah rencana mengenai kegiatan untuk mencapai

¹ ismail, *Manajemen Strategis Sektor Publik* (Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2020). 7

sasaran yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan Muzakki.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran terletak di Jl. Lintas Barat Sumatera, Sukaraja, Kec. Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. BAZNAS merupakan salah satu lembaga pengelolaan zakat berskala nasional. BAZNAS berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat kepada masyarakat yang berhak menerimanya. BAZNAS merupakan lembaga non profit yang merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah yang bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan rencana mewujudkan masyarakat kabupaten pesawaran yang maju, makmur dan sejahtera, melalui upaya, pengentasan kemiskinan, mengatasi keterbelakangan pendidikan, meningkatkan kehidupan layak, meningkatkan layanan zis sesuai syar'i, meningkatkan hasil guna dan daya guna ZIS.

Muzakki adalah seorang muslim yang dibebani kewajiban mengeluarkan zakat disebabkan terdapat kemampuan harta setelah sampai nisab dan haul-nya. Syarat wajib muzakki yaitu yang pertama, zakat yang berhubungan dengan jiwa manusia (badan), yaitu zakat fitrah dan yang kedua, yang berhubungan dengan harta (zakat mal).² Setiap muslim yang memiliki harta dan memenuhi syarat-syarat tertentu diwajibkan mengeluarkan zakat untuk diberikan kepada fakir miskin atau mereka yang berhak, dengan syarat-syarat yang ditentukan sesuai ajaran agama islam.³ Banyak sekali program yang dilaksanakan di lembaga BAZNAS selain itu BAZNAS juga tidak hanya menerima zakat saja, tetapi juga menerima berbagai bantuan sosial lainnya seperti infak dan juga sedekah yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan penegasan judul yang dimaksud oleh penulis adalah suatu proses

² Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2010). 409

³ Soni Santoso, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). 3

perencanaan secara menyeluruh dan sistematis yang dilakukan BAZNAS Pesawaran yang bertujuan agar masyarakat lebih mengetahui dan menyadari akan kewajiban membayar zakat serta masyarakat dapat membayar zakat, infaq, dan shadaqah melalui lembaga zakat seperti BAZNAS agar dapat disalurkan dengan tepat sasaran, yang menjadi objek yaitu karyawan baznas dan masyarakat Kabupaten Pesawaran yang beragama islam.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat krusial di Indonesia dan angka kemiskinan di Indonesia terbilang cukup tinggi. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang sangat serius mengenai pengentasan kemiskinan dan mengalokasikan dana yang sangat besar dalam upaya-upaya pengentasan kemiskinan ini. Kemiskinan sudah menjadi masalah yang multidimensional, tidak lagi hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi tetapi, tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.⁴

Salah satu upaya pemerintah dalam membantu masyarakat miskin yaitu dengan pemberdayaan *bottom up* (pemberdayaan dari tingkat bawah). Upaya melalui pemberdayaan yang bersifat *bottom up* tampaknya sangat sesuai dengan langkah pemerintah untuk melibatkan dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam penanggulangan kemiskinan. Ajaran Islam membuat peluang yang besar bagi umatnya dalam mengantisipasi persoalan yang dihadapi dalam bidang sosial dan ekonomi. Ajaran Islam yang relevan dengan hal tersebut adalah ajaran zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS).⁵ Islam merupakan agama yang diturunkan kepada umat manusia untuk mengatur berbagai persoalan dan urusan kehidupan dunia dan untuk mempersiapkan kehidupan akhirat. Agama Islam dikenal sebagai agama yang *kaffah* (menyeluruh) karena setiap

⁴ Norvadewi, *Optimalisasi Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia*, (2008), vol. 1, no. 4, h. 74

⁵ Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Umat*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), h. 1

detail urusan manusia itu telah dibahas dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Strategi merupakan salah satu langkah yang sangat penting bagi suatu lembaga zakat dalam menjalankan aktivitasnya. Strategi dapat mendorong pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan jumlah dana yang diperoleh sangat menentukan berjalannya berbagai program dan kegiatan memberdayakan mustahik, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan dan dakwah, serta dalam pengelolaan operasional lembaga non-profit.⁶ Lembaga ZIS merupakan salah satu lembaga zakat yang dapat membantu pengentasan kemiskinan. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa lembaga zakat di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat Nasional. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang bertugas untuk mengelola zakat secara nasional, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang tujuannya untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat. Pengelolaan dana zakat yang baik oleh lembaga, dapat menjadikan zakat sebagai instrumen ekonomi yang memiliki kekuatan untuk mengentaskan kemiskinan, pembukaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat.⁷ Zakat adalah salah satu ibadah pokok yang menjadi kewajiban bagi setiap individu (*mukallaf*) yang memiliki harta untuk mengeluarkan harta tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam zakat itu sendiri. Salah satu ajaran Islam yang bertujuan mengatasi kesenjangan dan gejolak sosial adalah zakat, zakat yang menjadi salah satu penyangga bagi tegaknya Islam serta menjadi kewajiban bagi pemeluknya.

⁶ Arif Teguh, Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki, *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, vol. 06, No. 1, (2021), h. 77

⁷ Peraturan Pemerintah RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat," *Republik Indonesia* 1 (2014): 1–52, <http://sipuu.setkab.go.id>.

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam menghimpun dana zakat yaitu belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan dan belum terkumpulnya zakat secara optimal di lembaga-lembaga pengumpul zakat, selain itu ada masyarakat yang tergolong sebagai muzakki belum menunaikan zakatnya kepada BAZNAS, masyarakat lebih memilih membayarkan zakatnya pada saudara, tetangga dan di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal, masyarakat belum memahami mengenai zakat karena pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an dan hadits dengan persyaratan tertentu. Sebagaimana firman Allah surah Ali Imran: 134.⁸

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَظِيمِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Q.S Ali Imran [3] : 134).

Zakat memiliki banyak sekali manfaat antara lain yaitu, *pertama* sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan matrealistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. *Kedua* zakat merupakan hak *mustahik*, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu, dan membina mereka, terutama fakir miskin, ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya

⁸ Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modren*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2002). h. 1

kekufuran. *Ketiga* sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para *mujahid* yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah SWT. *Keempat* sebagai salah satu sumber dana bagi bangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat islam seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sebagai pengembangan kualitas sumber daya manusia muslim.⁹ Zakat harus dikelola dengan baik secara modern sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Banyak sekali lembaga-lembaga zakat di Indonesia yang dapat mempermudah masyarakat dalam berzakat, lembaga tersebut berperan penting dalam mengelola, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat kepada para *mustahik* maupun sebagai sumber dana untuk memperbaiki maupun membangun sarana dan prasarana yang harus dimiliki umat islam, yaitu BAZNAS yaitu (Badan Amil Zakat Nasional), LAZDAI yaitu (Lembaga Amil Zakat Daerah), LAZIS yaitu (Lembaga Zakat Infaq dan Sedekah).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran merupakan lembaga zakat yang menghimpun, mengelola dan memberdayakan zakat dari masyarakat dan para donatur untuk diserahkan kepada yang membutuhkan. Untuk mencapai suatu tujuan Badan Amil Zakat Nasional membangun koordinasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pengentasan kemiskinan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran telah mengabdikan untuk masyarakat Lampung dengan berbagai program demi mewujudkan masyarakat mewujudkan masyarakat kabupaten pesawaran yang maju, makmur dan sejahtera, melalui upaya, pengentasan kemiskinan, mengatasi keterbelakangan pendidikan, meningkatkan kehidupan layak, meningkatkan layanan zis sesuai syar'i, meningkatkan hasil guna dan daya guna ZIS. Yang diimplementasikan melalui program

⁹ *Ibid.* h. 11

sosial beras sedekah (berkah), bedah rumah, bantuan siswa berprestasi, yang tidak mampu, kaum dhuafa dan anak yatim, dan rehab masjid. Program-program tersebut dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.

Jika dilihat melalui pandangan manusia saat kita berzakat maka harta kita akan berkurang dan akan menimbulkan keresahan akan membayar zakat itu sendiri, manusia takut uangnya akan habis jika kita membayar zakat. Namun tidak dengan pandangan Allah justru zakat akan membawa berkah dan menjadikan harta yang kita keluarkan untuk berzakat akan menjadikan harta kita menjadi berkali kali lipat selain itu berzakat juga dapat membuka pintu rezeki kita.

Masalah yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Pesawaran saat ini yaitu kesadaran masyarakat untuk berzakat masih relatif rendah. Kondisi ini ditambah dengan kewajiban zakat masih bersifat sukarela dalam tata peraturan perundang-undangan di Indonesia, ada fenomena umum bahwa masyarakat cenderung menunaikan zakat secara langsung kepada *mustahik*, dan juga kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat masih rendah. Kesadaran masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengetahuan agama yang kurang, sikap, dan motivasi serta pandangan masyarakat mengenai zakat, selain itu kurang percayanya masyarakat terhadap lembaga zakat karena masyarakat belum melihat pengaruh yang besar bagi pemecahan masalah ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga masyarakat memilih membayarkan zakat tersebut secara langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga zakat. Semakin masyarakat mengerti tentang zakat, maka kesadaran masyarakat zakat semakin meningkat dan berpeluang masyarakat yang banyak membayar zakat. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi mengenai zakat dan fungsi lembaga itu sendiri. Zakat harus disosialisasikan secara terus menerus, bukan hanya bulan Ramadhan saja.

Dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui tentang **Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Muzakki Di Kabupaten Pesawaran** yang

dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesawaran, yang bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk menghimpun zakat dan serta membantu memberikan pengetahuan agama yang kurang, sikap, dan motivasi serta pandangan masyarakat mengenai zakat.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu terhadap strategi yang dilakukan oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS) dalam peningkatan jumlah muzakki. Selanjutnya akan dirumuskan ke dalam subfokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang akan dilakukan oleh lembaga BAZNAS dalam upaya meningkatkan muzakki di kabupaten pesawaran serta strategi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS.
2. Menganalisa pengaruh strategi yang digunakan dalam meningkatkan muzakki oleh BAZNAS Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Pesawaran ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan muzakki di Kabupaten Pesawaran, serta untuk mengetahui pengaruh strategi yang digunakan BAZNAS Pesawaran dalam meningkatkan muzakki.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi perihal strategi badan amil zakat nasional dalam upaya peningkatan muzakki di kabupaten pesawaran.

2. Secara Praktis

a) Bagi Diri Sendiri

Agar menambah keilmuan bagi penulis tentang strategi badan amil zakat nasional dalam upaya meningkatkan muzakki di kabupaten pesawaran.

b) Bagi Lembaga

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini yang membahas mengenai strategi badan amil zakat nasional dalam meningkatkan muzakki di kabupaten pesawaran maka lembaga tersebut bisa menerima dan dijadikan sebagai masukan agar lembaga dapat berkembang lebih baik lagi.

c) Bagi Pihak Lain

Penulis berharap penelitian yang dilaksanakan ini bisa dijadikan sebagai salah satu informasi dan juga sebagai bahan tambahan penelitian bagi mahasiswa lainnya yang mungkin melakukan penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti yang terdapat di beberapa karya tulis yang berkaitan dengan Manajemen Zakat, Infaq dan Shadaqah sebagai acuan penelitian dan sebagai landasan teoritis guna mendukung dalam penulisan skripsi ini yang akan penulis bahas . Antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi pada tahun 2019, Muhammad Ridho Ferdian NIM 1541030196, dengan judul “Strategi Lembaga Amil Zakat

Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Tahun 2019”. Berisi tentang penjabaran upaya ataupun strategi lembaga amal zakat amal insani dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat. Hasil yang didapatkan bahwasanya upaya meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat LAZDAI memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat Lampung dengan melakukan berbagai sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan yaitu memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi untuk memberikan informasi tentang pentingnya berzakat, serta memanfaatkan brosur, majalah dan banner yang berisikan ajakan-ajakan untuk membayar zakat dan berisikan kegiatan unggulan di lembaga LAZDAI, selanjutnya lembaga LAZDAI juga melakukan kegiatan majelis taklim dengan disisipkan ajakan untuk membayar zakat, dan mengadakan kampanye zakat berupa seminar-seminar dengan cara memberikan kajian-kajian fikih dan pengelolaan zakat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini strategi yang dilakukan mampu menarik perhatian masyarakat atau calon muzakki sehingga mereka sadar dan paham akan pentingnya membayar zakat. Sehingga mereka mulai membayarkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat Insani (LAZDAI).¹⁰

2. Skripsi tahun 2018, Muhammad Nasri NIM 11444101288, dengan judul “Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki” berisi tentang uraian pembahasan strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Meningkatkan Jumlah Muzakki di Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil yang didapat bahwasanya strategi yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah muzakki antara lain

¹⁰ Muhammad Ridho Ferdian, “Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Membayar Zakat” (UIN RADEN Intan Lampung, 2019).

rencana strategi BAZNAS, usaha strategis BAZNAS, menentukan target dan sosialisasi BAZNAS.¹¹

3. Penelitian oleh Arif Teguh Nugroho (2021), yang berjudul Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul Maal Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan hasil penelitian yaitu strategi fundraising zakat dalam meningkatkan muzakki pada LAZ BaitulKu, yaitu menggunakan 2 (dua) strategi, yang pertama strategi langsung (offline) seperti kampanye fundraising, layanan jemput zakat dan ritel fundraising yaitu sosialisasi dan edukasi zakat ke majelis taklim dan perusahaan-perusahaan. Kedua, strategi tidak langsung (online), diantaranya melalui kenal sahabat kebaikan, media sosial, melalui rekening zakat, dan *payroll* atau kerjasama kemitraan dengan korporasi yang ada di karawang.¹²
4. Penelitian Dini Amaliah Amry dkk (2021), yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS Di Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga zakat secara resmi mempunyai pengaruh penting dalam memberikan pengetahuan masyarakat tentang zakat khususnya di Kabupaten Pangkep bisa dikatakan masih sangat minim, dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang berminat dalam membayar zakat kepada lembaga pemerintah yang secara resmi atau formal salah satunya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).¹³

¹¹ Muhammad Nasri, "Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

¹² Arif Teguh Nugroho, "Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul MaalKU Kabupaten Karawang," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* vol, 6, no. 1 (2021).

¹³ Dini Amaliah Amry, "Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS Di Kabupaten Pangkep," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang penulis teliti, selain itu penelitian diatas masih belum memfokuskan pada strategi serta pengaruhnya, dan juga langkah-langkah Badan Amil Zakat Nasional dalam upaya meningkatkan jumlah muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat. Sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk mencoba meneliti bagaimana strategi, pengaruh serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan jumlah muzakkinya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pembahasan tentang konsep teoritik dengan bermacam metode, kelebihan dan kekurangannya, pada karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan untuk meneliti fenomena, noumena, kejadian, dan juga masalah.¹⁴ Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan kejadian yang ada di lapangan dengan apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁵

Oleh sebab itu penulis memakai jenis penelitian kualitatif, dengan berfokus pada konsep penelitian deskriptif, peneliti akan berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan segala kejadian dan peristiwa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dengan tujuan yaitu memaparkan atau menggambarkan secara sistematis.

¹⁴ Adjil Ahmad Solimun, Armanu, *Metodologi Kualitatif Perspektif Sistem* (Malang: UB Press, 2018),3 .

¹⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: Rajawali Press, 2019). 520

Maka pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung dari sumbernya yang memberikan data tersebut kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pimpinan beserta karyawan pada lembaga BAZNAS Kabupaten Pesawaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dari sumbernya yang memberikan data tersebut kepada pengumpul data, penelitian bisa melalui orang lain atau melalui dokumen. Data bisa diperoleh dengan studi literatur yang dilakukan dengan banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.¹⁶ Selain itu data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua misalkan data yang diperoleh dari internet, website, serta dokumen. Dokumen merupakan segala bentuk catatan berbagai macam kejadian yang memiliki nilai penting dapat berfungsi sebagai data pendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari berbagai literatur dan referensi lain seperti buku, majalah, makalah, artikel, website serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABET, n.d.).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab antara 2 orang atau lebih yang bertatap muka dan mendengarkan guna memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Pewawancara bertugas sebagai pengumpul informasi yang diharapkan dapat dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas kepada responden. Wawancara dibagi menjadi 2 macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur segala pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya dilakukan secara tertulis. Selanjutnya yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara yang dilakukan bersifat tidak formal, pertanyaannya bisa tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan yang lainnya yang dapat diajukan secara bebas. Subjek diberi kebebasan untuk menguraikan jawaban beserta mengungkapkan pandangan dan pendapatnya sesuka hati.¹⁷ Dalam wawancara ini, peneliti akan mewawancarai beberapa staf yang ada di lembaga baznas kabupaten pesawaran yang berkaitan dengan strategi baznas dalam upaya peningkatan jumlah muzakki.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan atau fenomena yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi dan nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta. Sedangkan observasi non partisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan sebagai pengamat, mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.¹⁸ Dengan demikian metode observasi

¹⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*.222

¹⁸ Ibid. 226

merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati berbagai kondisi yang ada di lapangan secara langsung. Adapun yang penulis maksud dalam observasi adalah berupa catatan berbagai catatan kejadian, pengamatan, catatan data dalam pelaksanaan strategi BAZNAS dalam upaya meningkatkan muzakki di Kabupaten Pesawaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan tersedia dalam catatan dokumen. Catatan dokumen bisa berupa gambar, majalah, surat kabar, maupun karya-karya yang bersejarah dari seseorang.¹⁹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang ada. Teknik ini untuk mencari data mengenai sejarah, tujuan berdirinya, visi misi, profil lembaga, program kerja lembaga, proses pengumpulan dan pendistribusian zakat, serta segala aspek strategi dalam meningkatkan muzakki di Kabupaten Pesawaran.

3. Metode Pengolahan Data

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Pemeriksaan data adalah mengecek kembali data yang telah diperoleh karena dikhawatirkan data yang diperoleh tidak logis ataupun terdapat kekeliruan. Pemeriksaan data dimulai dari melihat kelengkapan jawaban, tulisan, kejelasan, dan relevansinya dengan data yang lain. Tujuan dari editing ini adalah agar menghilangkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi pada hasil pengumpulan data sehingga dengan adanya editing ini peneliti dapat memperbaiki kesalahan data yang mungkin saja terjadi.

b. Klasifikasi

¹⁹ Dasep Dodi Hidayah, "Kualitas Pelayanan Publik Studi Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasik Malaya," *Jurnal Administrasi Negara*, vol. 7 no.1, (2020): 31.

Klasifikasi adalah proses pengelompokan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis. Selanjutnya seluruh data yang diperoleh di baca kembali dan ditelaah kemudian digolongkan sesuai kebutuhan penelitian. Tujuan dari klasifikasi adalah untuk memudahkan peneliti dalam membaca dan memahami.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan/verifikasi kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal akan bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.²⁰

4. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah mengelola dan menganalisisnya menggunakan metode analisis deskriptif, metode deskriptif adalah untuk menyelidiki status sekelompok orang objek, seperangkat kondisi, sistem berpikir, atau kelas peristiwa terkini. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan gambaran, atau lukisan secara sistematis, sesuai dengan fakta serta akurat mengenai fakta yang ada di lapangan yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan gambaran secara objektif bagaimana strategi serta langkah-langkah BAZNAS dalam meningkatkan muzakki.²¹

²⁰ Askari Zakariah, *Metodologi Penelitian* (Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah), 56

²¹ Muh Nazir, *Metode Penelitian*, 1988. 63

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan menjadi langkah-langkah dalam cara penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi yang terdiri atas cover, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi terdiri atas 5 bab yaitu bab I Pendahuluan yang mencakup tentang: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan mengenai lokasi yang akan penulis teliti. Secara garis besar Bab I berisikan materi mengenai penegasan tentang judul yang dibahas serta hal tersebut bermaksud sebagai kerangka awal dalam pembahasan pada bab selanjutnya.
3. Bab II berisi tentang landasan teori, bab ini berisi uraian teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan maupun penunjang dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan untuk memprioritaskan gagasan mengenai berbagai hal yang dilakukan dalam suatu penelitian. Bab ini memuat beberapa sub diantaranya adalah teori strategi, teori zakat dan lainnya.
4. Bab III berisi tentang Deskripsi Objek Penelitian, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub yaitu Gambaran Umum Objek, dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.
5. Bab IV berisi tentang Analisis Hasil Penelitian. Adapun sub dalam Bab IV ini adalah Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.
6. Pada Bab V Berisi tentang Kesimpulan dan Saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

Strategi, ZIS dan Muzakki

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu rangkaian cara mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga. Strategi tidak hanya untuk mencapai tujuan tapi juga untuk mempertahankan keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga di tempat organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Menurut Quinn mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.²² Sedangkan menurut William F. Glueck, strategi adalah rencana terpadu yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dasar perusahaan dapat tercapai. William F Glueck mengartikan strategi sebagai sebuah rencana yang disatukan, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. William J. Stanton mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luar dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.²³

Strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif. Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada di pasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, strategi menjelaskan cara perusahaan bersaing dengan

²² Sesra Budiono, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata* 2, no 2, (2019): 58.

²³ Erislan, *Manajemen Strategi Konsep Dan Penerapan*, Ed. 1 (Bandung: Minggu Makmur Tanjung Lestari, 2018). 91

memanfaatkan beberapa peluang yang ada. William F Glueck mengartikan strategi sebagai sebuah rencana yang disatukan, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. William J. Stanton mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luar dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, proses kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.²⁴ Strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis ambil menurut para ahli diatas, bahwa strategi merupakan suatu bentuk seni ataupun rangkaian rencana guna mencapai tujuan suatu organisasi agar tercapai dengan baik dan efisien.

2. Peran Strategi

Strategi mempunyai tiga peranan dalam mencapai tujuan organisasi, yaitu yang pertama strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, strategi digunakan untuk mencapai tujuan sehingga dengan kata lain strategi juga dapat dikatakan sebagai elemen dalam mencapai kesuksesan. Strategi adalah suatu bentuk kesatuan hubungan antara keputusan dan kesepakatan bersama yang diambil oleh suatu organisasi. Kedua strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi dalam suatu organisasi terdapat orang-orang yang menjalankan pekerjaan di bidangnya, dengan adanya strategi maka orang-orang yang menjadi bagian organisasi tersebut

²⁴ Farid Nasrullah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW)* (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020). 11

akan mempunyai tujuan yang sama dalam bekerja. Ketiga strategi sebagai target, strategi dalam organisasi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan dimana organisasi dalam masa depan. Tujuan organisasi yang dibuat tidak hanya untuk memberikan arah penyusunan strategi tetapi berperan sebagai target dalam organisasi.²⁵

3. Unsur-Unsur Strategi

Bila suatu organisasi mempunyai suatu “strategi”, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu “strategi mempunyai 5 (lima) unsur yaitu:

- a. Gelanggang Aktivitas atau Arena yang merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Arena ini sangat mendasar bagi pemilihan keputusan oleh para orang strategis, yaitu di mana atau di arena apa organisasi akan beraktivitas. Unsur arena ini merupakan hal yang ditekankan dalam menetapkan visi atau tujuan yang lebih luas dari unsur strategi itu sendiri. Unsur arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas dari cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahanan penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.
- b. Sarana Kendaraan atau *Vehicles* yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Unsur ini harus dipertimbangkan untuk putuskan oleh strategis, yang berkaitan dengan bagaimana organisasi dapat mencapai arena sasaran. Hal tersebut dapat berupa perluasan cakupan produk, yang dapat dilakukan melalui pengembangan

²⁵ Imam Hanafi Djanthi Kumala, “Implementasi Strategi Perusahaan Daerah Air Minum Dalam Peningkatan Pelayanan Distribusi Air,” *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 3 (2017). 2135

produk dari dalam organisasi atau secara internal, dan dapat pula cara lain, yaitu ventura bersama (joint venture), akuisisi, maupun lisensi. Dalam penggunaan sarana atau *vehicles* ini, perlu dipertimbangkan besarnya resiko kegagalan dari penggunaan sarana ekspansi tersebut. Resiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan resiko gagal secara total.

- c. Pembeda yang dibuat atau *differentiators*, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapatkan pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kostumisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reliabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan. Oleh karena itu, semua hal ini perlu diperhatikan untuk dapat melewati permasalahan kritis dalam meningkatkan keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya.
- d. Tahap rencana yang dilalui atau *staging*, yang merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategik atau *strategic moves*. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana *vehicles*, dan pembeda (*differentiator*), tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau *staging*, belum dicakup. Unsure yang keempat ini menetapkan kecepatan dan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan atau visi organisasi. Pilihan tahapan merefleksikan atau mencerminkan sumber-sumber daya yang tersedia, mencakup dana kas, sumber daya manusia, dan tingkat pengetahuan atau *knowledge*. Keputusan pentahapan atau *staging* didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (*resources*), tingkat kepentingan

atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.

- e. Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang sangat sukses atau berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

Kelima strategi tersebut, perlu ditekankan pada kelengkapan suatu strategi, karena masing-masing unsur akan mendukung unsur-unsur lainnya. Di samping itu, seorang strategi adalah berada dalam kedudukan yang tepat untuk merancang aktivitas atau kegiatan lain yang mendukung, mencakup kebijakan fungsional, pengaturan organisasi, program pengoprasian dan prosesnya.²⁶

4. Tahapan Strategi

1. Pembentukan Strategi

Melakukan analisis situasi, evaluasi diri, dan analisis pesaing baik internal maupun eksternal baik lingkungan makro maupun lingkungan mikro. Selanjutnya perumusan tujuan dan sasaran, tujuan tersebut harus bersifat paralel dalam rentang jangka pendek dan juga jangka panjang. Maka dalam tahap ini juga termasuk didalamnya penyusunan pernyataan misi (cara pandang jauh kedepan), pernyataan misi (bagaimana peran organisasi terhadap lingkungan publik), tujuan organisasi secara umum (baik finansial maupun strategis), dan tujuan taktis.²⁷

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan cara menerapkan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi

²⁶ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Rajawali Press, 2016). 3

²⁷ Edi Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016).

sumberdaya secara optimal. Dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan perumusan strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kerja, alokasi dan prioritas sumber daya.²⁸ Implementasi strategi merupakan sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya. Tahapan implementasi strategi yaitu antara lain penetapan program, penetapan anggaran, dan penetapan prosedur.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memantau hasil-hasil dari perumusan dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Jika evaluasi strategi dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi. Evaluasi strategi dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah dirumuskan. Evaluasi strategi ada tiga tahapan yaitu yang pertama yaitu pengukuran kinerja yang meliputi kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian), tingkat pencapaian sasaran instansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana dituangkan dalam dokumen rencana kinerja. Tahap kedua yaitu analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui progres realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi dapat digunakan untuk melihat efisiensi, efektivitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja. Tahap ketiga adalah pelaporan, yaitu penyampain perkembangan

²⁸ Nugraha Pranadita, *Perumusan Strategi Perusahaan Interaksi Hukum Dengan Manajemen Strategis Dalam Industri Pertahanan Indonesia* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). 11

dan hasil usaha (kinerja), baik laporan secara lisan maupun tulisan maupun komputer, laporan ini diharapkan akan mampu mengkomunikasikan kepada stakeholders sejauh mana tujuan organisasi telah dilaksanakan.²⁹

5. Tingkatan Strategi

1. Strategi Korporat, adalah strategi yang disusun dalam suatu bisnis sehingga perusahaan akan bersaing dengan cara mengubah *distinctive competence* menjadi *competitive advantage*. Pada tingkat korporat ini, strategi korporat membahas mengenai kegiatan bisnis yang diunggulkan untuk dapat bersaing dan membahas dan bagaimana masing-masing kegiatan bisnis tersebut dapat dilakukan secara terintegrasi.
2. Strategi Bisnis. Pengertian strategi ditingkat ini bisnis adalah sekumpulan komitmen dan tindakan perusahaan yang terpadu dan terkoordinasi yang digunakan untuk mendapatkan keunggulan bersaing dengan mengeksplorasi kompetensi inti dalam pasar produk yang spesifik. Strategi pada tingkatan ini harus konsisten dengan strategi bisnis keseluruhan yang dikhususkan untuk *line of business* tersebut.
3. Strategi Fungsional. Strategi fungsional adalah aktivitas jangka pendek dalam perusahaan untuk mengimplementasikan strategi korporat dan strategi bisnis pada masing-masing departemen atau bagian. Strategi fungsional harus dapat menerjemahkan pemikiran pada strategi korporat dan strategi bisnis menjadi suatu tindakan guna mencapai tujuan tahunan. Dalam perumusan, strategi fungsional haruslah meliputi seluruh fungsi yang ada dalam perusahaan dan hal ini dapat berbeda-beda antar perusahaan bergantung pada jenis industri dan skala bisnis yang dimiliki. Fungsional-

²⁹ Ahmad, *Manajemen Strategi* (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2020).

fungsi dasar yang umumnya terdapat dalam perusahaan antara lain fungsi produksi operasi, fungsi pemasaran, fungsi operasi, fungsi keuangan, fungsi pengelolaan sumber daya manusia.³⁰

6. Fungsi dari Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.³¹

7. Tipe Strategi

David mendefinisikan beberapa tipe strategi sebagai strategi alternatif yang dapat dikerjakan perusahaan antara lain:

³⁰ Sulistyandari, "Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis," *Jurnal Tabarru'* 3, no. 2 (2020): 341.

³¹ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*. 7

a. Strategi Integrasi

1) Strategi integrasi ke depan

Integrasi ke depan berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau partikel.

2) Strategi integrasi ke belakang

Integrasi ke belakang adalah strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pasokan perusahaan. Strategi tersebut sangat tepat ketika pemasukan perusahaan yang ada saat ini tidak bisa diandalkan, terlampau mahal, atau tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan.

3) Strategi integrasi horizontal

Integrasi horizontal mengacu pada strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing perusahaan. Salah satu tren saat ini adalah meningkatkan pemakaian integrasi horizontal sebagai strategi pertumbuhan. Merger, akuisisi, dan pengambilalihan di antara pesaing memungkinkan peningkatan skala ekonomi serta mendorong transfer sumber daya dan kompetensi.

b. Strategi Intensif

1) Strategi penetrasi pasar

Penetrasi pasar adalah strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya pemasaran yang lebih besar. Strategi ini secara luas digunakan dalam bentuk murni ataupun dalam bentuk kombinasi dengan strategi yang lainnya.

2) Strategi pengembangan pasar

Pengembangan pasar meliputi pengenalan produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru.

3) Strategi pengembangan produk

Strategi pengembangan produk adalah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini. Pengembangan produk membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan.

c. Strategi Diversifikasi

Ada dua tipe umum strategi diversifikasi, yaitu terkait dan tidak terkait. Bisnis dikatakan terkait apabila rantai nilai bisnis memiliki kesesuaian strategis lintas bisnis yang bernilai secara kompetitif. Bisnis dikatakan tidak terkait apabila rantai nilai bisnis sangat tidak mirip sehingga tidak ada hubungan lintas bisnis yang bernilai secara kompetitif. Strategi diversifikasi terkait disebut *strategic concentric*. Strategi diversifikasi tidak terkait terbagi dua, yaitu strategi diversifikasi horizontal dan *diversifikasi conglomerate*, diversifikasi horizontal ditunjukkan kepada *customer* yang sudah ada, sementara diversifikasi horizontal *conglomerate* ditujukan bagi *customer* baru.

d. Strategi Defensif

Selain strategi integrasi, intensif dan diversifikasi, perusahaan juga dapat melakukan penciutan, divestasi dan likuidasi. Penciutan terjadi apabila perusahaan melakukan pengelompokan ulang melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun. Penciutan disebut pembalikan atau strategi reorganisasional. Penciutan dirancang untuk memperkuat kompetensi khusus dasar suatu perusahaan.

Divestasi adalah menjual satu divisi atau bagian dari suatu perusahaan. Divestasi sering dipakai untuk mendapatkan modal untuk akuisisi atau investasi strategic lebih jauh. Divestasi dapat menjadi bagian dari keseluruhan dari strategi penciutan untuk membebaskan

organisasi dari bisnis yang tidak lebih menguntungkan, yang membutuhkan terlalu banyak modal atau yang tidak begitu sesuai dengan aktivitas perusahaan yang lain. Likuidasi adalah menjual seluruh aset perusahaan secara terpisah pisah untuk kekayaan terwujudnya. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan konsekuensinya bias menjadi strategi yang sulit secara emosional. Sekalipun demikian, lebih baik menghentikan operasi dari pada terus menderita kerugian uang dalam jumlah yang besar.³²

8. Faktor Keberhasilan Strategi

Faktor keberhasilan strategi ada empat diantaranya:

- a. Tujuan yang sederhana, konsisten dan jangka panjang.
- b. Pemahaman yang memadai tentang lingkungan kompetitif.
- c. Penilaian sumber daya yang objektif.
- d. Implementasi efektif.³³

B. Zakat, Infaq dan Shadaqah

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia. Apabila ditinjau dari segi bahasa, asal kata zakat adalah *zakat* yang mempunyai pengertian berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan arti dasar dari kata zakat, ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (*masdar*) dan *zaka* yang berarti berkah, tumbuh bersih, dan baik.³⁴ Pengertian lainya yaitu ada begitu banyak referensi mengenai makna zakat. Makna makna tersebut memiliki satu makna atau tujuan yang sama sesuai dengan firman-Nya :

³² Rachmat, *Manajemen Strategi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018). 99

³³ Ibid.

³⁴ Soni Santoso, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). 1

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
 صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mengalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S at-Taubah [9]: 103)

Yaitu menyucikan jiwa dan harta. Menurut istilah, zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan Allah Swt untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat dan rukunnya.³⁵ Zakat dari segi istilah fiqih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Jumlah kekayaan yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan tersebut dari kebinasaan.³⁶ Zakat menurut bahasa berarti kesuburan, kesucian, barakah dan berarti juga mensucikan. Diberi nama zakat karena dengan harta yang dikeluarkan diharapkan akan mendatangkan kesuburan baik itu dari segi hartanya maupun pahalanya. Selain itu zakat juga merupakan penyucian diri dari dosa dan sifat kikir.³⁷ Infak secara istilah adalah memberikan hartanya untuk memenuhi hajat-hajat si penerima harta. Menurut UU zakat, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum. Berinfak merupakan membayar

³⁵ Qodariah Barkah, *Fikih Zakat Sedekah, Dan Wakaf* (Jakarta: Prenada Media Group (Divisi Kencana), 2020). 4

³⁶ Muhammad Iqbal, “Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional,” *Jurnal Asy- Syukriyyah* 20, no. 1 (2019): 35.

³⁷ Qurratul Uyun, “Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam,” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 218, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>.

harta, mengeluarkan hartanya dengan tujuan kebaikan, donasi maupun sesuatu bersifat untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan orang banyak baik untuk kebutuhan ataupun yang bersifat konsumtif semuanya masuk dalam istilah infaq.³⁸

Menurut pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang kepada orang-orang yang berhak menerimanya yaitu 8 asnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim (orang yang mempunyai hutang banyak), fisabilillah, dan ibnu sabil) untuk mensucikan diri dari dosa dan sifat kikir dengan ketentuan tertentu.

2. Hukum Dan Landasan Zakat

a. Dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang kewajiban berzakat, yaitu kata zakat dalam Al-Qur'an banyak definisi disebutkan 30 kali dalam Al-Qur'an. Landasan zakat mengenai kewajiban zakat berdasarkan dalil Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (QS Al-Baqarah [1] : 43)

b. Dalam Hadist

Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa ketika Nabi Muhammad Saw ditanya tentang apakah itu islam, Nabi menjawab bahwa islam itu ditegaskan pada lima pilar utama, bunyi hadist berikut ini: Ketika Nabi ditanya apakah itu islam ? Nabi menjawab: Islam adalah mengikrarkan bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya, mendirikan shalat,

³⁸ Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modren*. 3

membayar zakat, berpuasa pada bulan ramadhan dan naik haji bagi yang mampu melaksanakannya.³⁹

3. Syarat-syarat Wajib Zakat

Dalam mengeluarkan zakat terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, dimana persyaratan tersebut sudah ditentukan oleh syariat islam. Adapun syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

- a. Islam
- b. Merdeka, seorang budak tidak wajib mengeluarkan zakat.
- c. Baligh dan berakal, anak kecil dan orang gila tidak dikenai zakat pada hartanya.
- d. Harta yang wajib memang wajib dizakati, seperti emas dan perak (*naqdain*), surat berharga (*al-auraq al-naqdiyah*), barang tambang dan barang temuan (*rikaz*), barang dagangan, tanaman-tanaman, buah-buahan dan juga hewan ternak.
- e. Harta tersebut telah mencapai nisab (jumlah).
- f. Telah berlalu satu tahun atau cukup *haul* (ukuran waktu dan masa).
- g. Harta tersebut merupakan milik penuh.
- h. Tidak adanya hutang.
- i. Melebihi kebutuhan dasar atau perokok.
- j. Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal.
- k. Berkembang.

Para ahli Fiqih telah menetapkan bahwa zakat diwajibkan kepada seseorang apabila kepadanya terpenuhi syarat-syarat wajib zakat sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Muhammad Iqbal, "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Islam," *Asy-Syukriyyah* 20, no. 1 (2019): 40.

⁴⁰ Umar M. Dja'far Shiddieq, *Harta Kedudukan Dalam* (Jakarta: Al-Ghuraba, 2007). 37

a. Merdeka (*al-Hurriyah*)

Bagi muslim yang tidak tergolong budak sahaya (budak yang terenggut kemerdekaannya), wajib baginya untuk mengeluarkan zakat. Hal ini karena mereka tidak memiliki kendala apapun dalam pengelolaan harta serta tidak menanggung utang yang memberatkan. Orang yang tergolong dalam hamba sahaya tidak wajib menunaikan zakat karena berhubungan dengan kebutuhannya untuk membebaskan diri dari perbudakan.

b. Islam

Zakat merupakan ibadah yang berfungsi menyucikan jiwa orang yang berzakat (muzakki) maka hanya orang muslimah yang dikenakan kewajiban zakat.

c. Baligh dan Berakal

Fikih mazhab Hanafi menetapkan baligh dan berakal sebagai syarat wajib zakat. Menurut mereka harta anak kecil dan orang gila tidak dikenakan wajib zakat, karena keduanya tidak dituntut membayarkan zakat hartanya seperti halnya shalat dan puasa. Mayoritas ahli fiqh selain hanafiyah tidak menetapkan baligh dan berakal sebagai syarat wajib zakat. Oleh karena itu, menurut mereka harta anak kecil dan orang gila wajib dikeluarkan zakatnya dan yang mengeluarkannya adalah wilayah, berdasarkan hadist nabi (HR al-Baihaqi). Hadist tersebut mengandung arti bahwa seorang wali mempunyai kewajiban untuk mengembangkan harta anak kecil yang berada di bawah kewaliannya dan jika harta anak kecil itu mencapai dalam jumlah nisab maka wali wajib mengeluarkan zakatnya.

d. Mencukupi Satu Nisab

Di antara syarat wajib zakat adalah apabila jumlah harta itu mencapai nisab.⁴³

e. Harta itu milik sendiri secara sempurna

Yang dimaksud dalam istilah ini adalah harta yang tidak ada didalamnya hak orang lain yang wajib dibayarkan atas dasar syarat ini seorang yang memiliki

harta yang cukup satu nisab, tetapi karena ia masih mempunyai hutang pada orang lain yang jika dibayarkan sisa hartanya tidak lagi mencapai satu nisab, maka dalam hal ini tidak di wajib zakat padanya karena hartanya bukan miliknya secara sempurna. Orang tersebut tidak dapat disebut orang kaya melainkan miskin.

f. Sampai Haul

Haul adalah perputaran masa selama satu tahun atau dua belas bulan. Harta yang sudah cukup nisab baru wajib dizakatkan jika sudah sampai setahun dimiliki secara sempurna. Tetapi harta kekayaan yang dikenakan wajib zakat itu tidak semuanya disyaratkan haul, karena ada diantaranya kekayaan yang walaupun baru diperoleh hasilnya tetap sudah wajib dizakatkan apabila cukup nisabnya, misalnya: tanaman-tanaman dan logam yang ditemukan dari galian. Harta-harta yang jumlahnya nisab dan disyaratkan pula cukup haul seperti emas, perak, uang kertas, hasil ternak dan hasil perdagangan. Dalam hal ini Nabi SAW bersabda yang artinya:

Dari Ali Karamallahu Wajhahu, Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: "tidak wajib zakat pada harta kekayaan sebelum sampai haulnya." (HR Ahmad, Abu Daud dan Baihaqi).⁴¹

4. Mustahik Zakat

Mustahik merupakan seseorang yang berhak menerima zakat. Pengertian mustahik menurut istilah adalah salah satu seorang muslim atau mu'alaf yang menurut syariat islam sah diberi zakat. Yaitu merupakan 8 golongan yang disalurkan zakat pada mereka. Golongan tersebut antara lain.⁴²

1. Fakir, merupakan orang yang membutuhkan atau orang yang tidak mempunyai apa-apa. Menurut istilah fakir

⁴¹ *Ibid*, 43

⁴² Said, *Ensiklopedi Zakat: Mencakup Zakat Maal, Zakat Perusahaan, Zakat Fitrah, Dan Sedekah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018). 356

berarti mereka yang tidak memiliki sesuatu yang menutupi kebutuhan secara mutlak atau hanya memiliki harta yang kurang dari setengah kebutuhannya, dari hasil usaha atau selainya, yang jelas tidak mencukupinya.⁴³ Ulama dari mazhab Syafi'i dan Maliki mendefinisikannya sebagai orang yang tidak mempunyai harta dan tidak pula memiliki pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Ia juga tidak mempunyai suami atau anak serta saudara yang menanggung nafkahnya. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali mengartikannya dengan orang yang tidak memiliki harta dan tidak mampu berusaha, jika ia mampu terbatas pada pekerjaan sekedar yang diluar kehormatannya. Rumah tempat tinggal, pakaian sekedar penutup tubuh yang dimilikinya tidak mengeluarkan status dari golongan fakir.

2. Miskin, adalah yang memiliki setengah atau lebih dari kebutuhannya, baik ia diperoleh dari hasil usahanya atau dari jalan lain, tetapi perolehan itu tidak mencukupi. Dengan demikian, orang miskin adalah orang mempunyai harta yang dapat menutupi setengah kebutuhan dirinya atau lebih tapi tidak mencukupi seluruh kebutuhan pribadi dan orang-orang yang wajib dinafkahi tanpa terlalu berlebihan ataupun sangat hemat.⁴⁴ Orang fakir menurut mereka lebih parah keadaan ekonominya dari orang miskin. Orang yang fakir adalah orang yang sama sekali tidak memiliki harta dan pekerjaan. Jika pun ada hanya dapat menutupi sekitar dua puluh lima persen dari kebutuhan pokoknya dan kebutuhan pokok keluarga yang wajib dinafkahinya. Sedangkan orang miskin adalah orang yang memiliki harta atau pekerjaan, tetapi hanya dapat menutupi sekitar lima puluh persen atau lebih dari kebutuhannya dan kebutuhan keluarga yang wajib dinafkahinya, namun tetap juga tidak mencukupi.

⁴³ *Ibid.* 360

⁴⁴ *Ibid.* 372

3. Amil, adalah utusan yang ditunjuk atau ditugaskan pemerintah untuk mendatangi para pemberi zakat (muzakki) dan mengambilnya. Tugasnya mencakup sebagai pemungut zakat, penjaga dan pencatat, serta membagi-bagi kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik). Syarat amil zakat antara lain, mukallaf (dewasa), muslim, dapat dipercaya (amanah), serta mampu dan paham akan hukum-hukum zakat.⁴⁵
4. Muallaf, merupakan orang yang baru memeluk islam yang dengan diberikannya zakat diharapkan menjadi semakin kuat imannya, atau diharapkan agar orang yang sepertinya diharapkan masuk islam juga.
5. Hamba Sahaya (*Riqab*), adalah hamba sahaya muslim yang membeli dirinya sendiri dari majikannya dengan pembayaran cicilan yang dibayar secara berangsur. Mereka bekerja demi mendapatkan uang untuk melunasi cicilan tersebut agar bisa merdeka (bebas). Para budak yang dimaksud di sini, menurut jumhur ulama adalah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya untuk dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas dirinya, meskipun mereka telah bekerja keras dan membanting tulang mati-matian. Mereka tidak mungkin melepaskan diri dari orang yang tidak menginginkan kemerdekaan kecuali telah membuat perjanjian. Jika ada seorang hamba yang dibeli, uangnya tidak akan diberikan kepadanya melainkan kepada tuannya. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk memberikan zakat kepada para budak itu agar dapat memerdekakan diri mereka.
6. Gharim (Orang yang berhutang), merupakan orang berhutang dan tidak mampu membayar (melunasi) utangnya. Amir Syarifuddin mengartikan gharimin adalah sebagai orang-orang yang sedang dijerat oleh hutang yang banyak dan tidak dapat melepaskan dirinya

⁴⁵ *Ibid.* 384

dari lilitan hutang itu kecuali dengan pemberian bantuan orang lain. Yusuf Qardhawi mendefinisikan sebagai orang yang berhutang yang sulit dilunasinya.

7. *Fi Sabilillah* (Berjuang di jalan Allah), merupakan mereka yang membela agama Allah, membela jalan-Nya, dan berbagai syariat-Nya yang Allah turunkan untuk hamba-hambanya atau dengan maksud lain berperang melawan orang-orang kafir.
8. *Ibnu Sabil*, merupakan seorang musafir yang terputus hubungan dari keluarga dan harta bendanya oleh karena melakukan perjalanan jauh. Dia tidak mempunyai apa-apa untuk kembali ke kampung halamannya, meskipun dia mempunyai banyak harta di kampung halamannya. *Ibnu Sabil* adalah orang yang sedang dan yang akan melaksanakan perjalanan dengan tujuan kebaikan, tetapi ia kekurangan biaya untuk mencapai tujuan dari perjalanan itu.⁴⁶

5. Harta Wajib Zakat

a. Emas dan Perak

Emas dan perak merupakan logam galian yang berharga dan merupakan karunia Allah Swt. Emas dan perak adalah hasil bumi yang sangat banyak manfaatnya kepada manusia, sehingga bisa dijadikan nilai tukar uang bagi segala sesuatu. Emas dan perak adalah logam mulia memiliki fungsi yaitu bisa dijadikan perhiasan emas dan perak juga sering digunakan sebagai mata uang yang dapat dipakai sewaktu-waktu jika ada kebutuhan mendadak, karena emas dan perak sangat mudah untuk menjualnya tidak memerlukan banyak waktu untuk dapat terjual tidak seperti barang elektronik misalnya motor, mobil, tanah dan sebagainya yang memerlukan waktu yang cukup lama. Zakat diwajibkan kepada pihak yang memiliki emas dan

⁴⁶ *Ibid.*418

perak apabila sampai nisab dan telah cukup haul (setahun).⁴⁷

b. Hasil Pertanian

Hasil pertanian yang dimaksud merupakan bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan pokok dan tidak busuk jika disimpan, misalnya dari tumbuh-tumbuhan, yaitu jagung, beras, dan gandum. Sedang dari jenis buah-buahan, misalnya kurma dan anggur. Hasil pertanian dan buah-buahan wajib dikeluarkan zakatnya apabila sudah memenuhi persyaratan yaitu sudah mencapai nisab dan haul.⁴⁸

c. Hewan Ternak

Hewan ternak termasuk bagian dari harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Namun tidak semua hewan ternak dapat dizakati, hanya beberapa hewan saja seperti unta, sapi, dan kambing/domba. Ketiga jenis hewan ternak tersebut wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Hewan tersebut dipelihara.
- 2) Memenuhi ketentuan jumlah nisabnya.
- 3) Memenuhi masa satu tahun dalam tangan pemiliknya.
- 4) Hewan ternak tersebut (unta, sapi, kambing/domba) jinak, bukan liar.

d. Barang Dagangan

Zakat perdagangan adalah zakat yang dikeluarkan atas kepemilikan harta yang diperuntukan untuk jual beli. Zakat ini dikenakan kepada perniagaan yang diusahakan baik secara perorangan maupun perserikatan seperti CV, PT, dan Koperasi. Modal barang syarat wajib zakatnya sama dengan syarat wajib zakat dengan modal uang, yaitu sesudah haul (setahun), sudah mencapai nisab, bebas dari

⁴⁷ Rahmawati Muin, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Gowa: Pustaka Almaida, 2020). 44

⁴⁸ *Ibid.* 33

hutang, dan lebih dari kebutuhan pokok. Nishab barang dagangan adalah senilai 85 gram emas.⁴⁹

e. Profesi

Profesi berasal dari bahasa Indonesia yang berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan dan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Akan tetapi, pekerja profesi mempunyai pengertian yang luas, karena semua orang bekerja dengan kemampuan yang dengan kata lain mereka bekerja karena profesinya. Dalam pembahasan secara global bahwa pekerjaan yang menghasilkan uang ada dua hal, pertama pekerjaan yang dikerjakan sendirinya disertai dengan keahlian yang dimiliki tanpa berpihak dengan orang lain, maka penghasilan dengan metode seperti ini selayaknya penghasilan seorang dokter, advokat, kontraktor, dosen dan lain-lain. Kedua pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain di instansi pemerintah, perusahaan dan lembaga-lembaga swasta lainnya yang mendatangkan penghasilan uang (honorarium). Sedangkan menurut Fakhruddin : profesi adalah segala usaha yang halal yang mendatangkan hasil (uang) yang relatif banyak dengan cara mudah, baik melalui suatu keahlian tertentu atau tidak.

Jika dua kata ini di gabungkan menjadi istilah zakat profesi maka definisinya adalah zakat atas penghasilan sebagai imbalan dari pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Dalam bahasa Arab dipakai beberapa istilah yang dimaksudkan sebagai zakat profesi, *kasb al amal*, *al mihnah al hurrah* yang tergolong *al-mal al-mustafad* didefinisikan “usaha yang diperoleh oleh pemilik usaha tersebut, yang bukan berasal dari harta yang dimilikinya, dengan kata lain tidak ada hubungan dengan harta yang dia miliki seperti upah sebagai hasil dari sebuah pekerjaan,

⁴⁹ *Ibid.* 50

gaji, tunjangan dan lain-lain. Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal yang mendatangkan hasil (uang) yang relatif banyak dengan cara yang mudah, melalui suatu keahlian tertentu. Dari definisi diatas jelas ada poin-poin yang perlu digaris bawahi berkaitan dengan pekerjaan profesi yang dimaksud, yaitu:

1. Jenis usaha yang halal
2. Menghasilkan uang yang relatif banyak
3. Diperoleh dengan cara yang mudah
4. Melalui suatu keahlian tertentu

Sehingga, dari kriteria tersebut dapat diuraikan jenis-jenis usaha yang berhubungan dengan profesi seseorang. Apabila ditinjau dari bentuknya usaha profesi tersebut bisa berupa:

- a. Usaha fisik, seperti pegawai dan arti
- b. Usaha pikiran, seperti konsultan, desainer dan dokter
- c. Usaha kedudukan, seperti komisi dan tunjangan jabatan
- d. Usaha modal, seperti investasi

Dari pengertian dan uraian diatas, dapat disimpulkan *al-mal al mustafad* merupakan hasil yang diperoleh dari usaha seseorang dengan sendirinya. Maka terhadap harta ini terdapat kewajiban zakat apabila telah memenuhi syarat wajib zakat.

Nisab, Kadar dan Waktu Mengeluarkan Zakat Profesi

Zakat profesi memang belum familiar dalam khazanah keilmuan Islam klasik. Maka dari itu, hasil profesi dikategorikan sebagai jenis harta wajib zakat berdasarkan kias (analogi) atas kemiripan (syabah) terhadap karakteristik harta zakat yang telah ada, yakni:

- a. Model memperoleh harta penghasilan (profesi) mirip dengan panen (hasil pertanian), sehingga harta ini dapat diqiyaskan pada zakat pertanian berdasarkan nisab (653

- kg gabah kering giling atau setara dengan 522 kg beras) dan waktu pengeluaran zakatnya (setiap kali panen).
- b. Model harta yang diterima sebagai penghasilan berupa uang, sehingga jenis harta ini dapat diqiyaskan pada zakat harta (simpanan atau kekayaan) berdasarkan kadar zakat yang harus dibayarkan (2,5%). Dengan demikian, apabila hasil profesi seseorang telah memenuhi ketentuan wajib zakat, ia berkewajiban menunaikan zakatnya.

6. Fungsi dan Tujuan Zakat

Tujuan utama dari zakat adalah menghapus kefakiran, kemiskinan, dan kemelaratan. Tujuan zakat dan dampaknya bagi muzakki yaitu, zakat mensucikan jiwa dari sifat kikir, mendidik berinfak dan memberi, berakhlak dengan akhlak Allah merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah, mengobati hati dari cinta dunia, mengembangkan kekayaan batin, menarik rasa simpati/cinta, serta dapat mengembangkan harta. Sedangkan bagi penerima zakat, antara lain untuk membebaskan penerima dari kebutuhan hidup dan dapat menghilangkan sifat benci dan dengki yang sering menyelimuti hati mereka jika melihat orang kaya bakhil.

Adapun tujuan zakat dilihat dari kepentingan kehidupan sosial, antara lain bahwa zakat bernilai ekonomi, merealisasi fungsi harta sebagai alat perjuangan menegakan agama Allah dan mewujudkan keadilan sosial ekonomi masyarakat pada umumnya. Tujuan zakat bagi kepentingan masyarakat, sebagai berikut:

1. Menggalang jiwa dan semangat saling menunjang dan solidaritas sosial dikalangan masyarakat islam.
2. Mendekatkan jarak dan kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat.
3. Menanggulangi pembiayaan yang mungkin timbul akibat berbagai bencana seperti bencana alam dan sebagainya.

4. Menutup biaya-biaya yang timbul akibat terjadinya konflik, persengketaan dan berbagai bentuk kekacauan dalam masyarakat.
5. Menyediakan suatu dana taktis dan khusus untuk penanggulangan biaya hidup bagi para gelandangan, para pengangguran, dan para tuna sosial lainnya, termasuk dana untuk membantu orang-orang yang hendak menikah tetapi tidak memiliki dana untuk itu.

Tujuan zakat selain sebagai ibadah, juga bertujuan untuk menghapuskan berbagai dosa dan kesalahan, menolak bala bencana, serta mendorong meningkatkan semangat dan produktivitas kerja, sehingga pada gilirannya mampu menghilangkan sikap dan status seseorang dari kemiskinan dan tangan di bawah. Sebagaimana shalat yang menjadi tiang agama, maka zakat merupakan tiang masyarakat, yang apabila tidak ditunaikan dapat meruntuhkan sendi-sendi sosial ekonomi masyarakat, karena secara tidak langsung penahanan zakat dari orang-orang kaya itu merupakan perekayasa kemiskinan secara struktural. Zakat yang mempunyai dimensi sosial disamping dimensi sakral, bila tidak digunakan akan menimbulkan dampak negatif yaitu berbagai masalah sosial.⁵⁰

7. Infak

Kata infaq menurut bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta. Menurut istilah fiqh kata infaq mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang fakir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain. Istilah yang dipakai dalam al-Qur'an berkenaan dengan infaq meliputi kata: zakat, sadaqah, *hadyu*,

⁵⁰ Ahmad Deedat, "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat, Infak Dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta," *UIN Syarif Hidayatullah* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). 23

jizyah, hibah dan wakaf. Jadi semua bentuk perbelanjaan atau pemberian harta kepada hal yang disyariatkan agama dapat dikatakan infaq, baik itu yang berupa kewajiban seperti zakat atau yang berupa anjuran sunnah seperti wakaf atau shadaqah.⁵¹ Adapun dalil al-Qur'an yang menunjukkan pada anjuran berinfaq salah satunya terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baik. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S al-Baqarah [1]: 195)

8. Shadaqah

Shadaqah dalam bahasa Arab tertulis (صدقة) yaitu membelanjakan harta atau mengeluarkan harta dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah untuk ibadah atau amal shaleh. Shadaqah adalah pemberian harta secara sunnah kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan taqarrub kepada Allah Swt.⁵² Shadaqah merupakan pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah Swt. dan tidak mengharapkan suatu imbalan jasa atau penggantian. Atau dapat pula diartikan memberikan sesuatu dengan maksud untuk mendapatkan pahala. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq pada dasarnya setiap kebajikan itu adalah shadaqah. Dilihat dari pengertian tersebut, shadaqah memiliki pengertian luas, menyangkut hal yang bersifat materi atau non materi. Dalam kehidupan sehari-hari, shadaqah sering disamakan dengan infaq. Namun

⁵¹ Uyun, "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam."

⁵² Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Zakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019). 7

mengingat pengertian tari dapat dibedakan bahwa shadaqah lebih umum daripada infaq, jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah materi dan non materi. Contoh shadaqah yang berupa materi seperti memberi uang kepada anak yatim setiap tanggal sepuluh bulan Muharram, sedangkan yang berupa non materi seperti tersenyum kepada orang lain.⁵³

9. Hikmah Zakat, Infaq dan Shadaqah

Ada banyak hikmah dari segala perintah Allah baik yang wajib, maupun yang sunnah. Termasuk zakat, infaq dan shadaqah. Berikut adalah hikmah yang dapat dipetik dari zakat, infaq dan shadaqah.

- a. Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia, dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan harta yang dimiliki.
- b. Karena zakat merupakan hak *mustahik*, maka zakat berfungsi menolong membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, kearah yang lebih baik dan lebih sejahtera.
- c. Menumbuhkan tolong-menolong antara orang kaya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan di jalan Allah yang karena kesibukannya.
- d. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti ibadah, pendidikan, dan kesehatan *mustahik*.
- e. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat bukanlah membersihkan harta yang kotor, melainkan mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari

⁵³ Uyun, “Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam.”

harta yang kita usahakan dengan baik dan benar menurut Allah SWT.

- f. Orang yang bersedekah lebih mulia dibanding orang yang menerimanya.
- g. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat adalah salah satu instrumen pemerataan pendapatan.
- h. Dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang beriman untuk berzakat, infaq dan sedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan, dan berlomba untuk menjadi *muzakki*.

C. Muzakki (Wajib Zakat)

Muzakki merupakan seorang muslim yang mempunyai harta yang diwajibkan zakat. Wajib zakat ditetapkan berdasarkan standar minimum kekayaan yang wajib dizakati yang dikenal dengan nisab. Harta seorang muslim yang sudah mencapai nisab wajib dikeluarkan zakat. Jika belum mencapai nisab, tidak ada kewajiban zakat pada harta tersebut.⁵⁴ Seseorang terkena kewajiban membayar zakat jika memenuhi kriteria berikut ini.

1. Beragama Islam

Karena syariat ini dari muslim dan untuk muslim lainnya, maka muzakki haruslah beragama Islam. Abu Bakar Ash Shiddiq radhiyallahu anhu mengatakan bahwa zakat diwajibkan Rasulullah SAW.

2. Merdeka

Kata merdeka ini artinya seorang muslim posisinya bukan sebagai hamba sahaya (budak). Dia bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

3. Memiliki harta secara sempurna.

Arti sempurna yaitu harta benda yang dimiliki telah dalam penguasaannya secara penuh.

⁵⁴ Shiddieq, *Harta Kedudukan Dalam*.

4. Jumlah harta sudah mencapai nisab

Nisab adalah batasan minimal kepemilikan dari harga yang wajib dizakati. Jumlahnya sudah mencapai nisab maka sudah waktunya dikeluarkan zakat dengan ikut melihat haul-nya.

5. Harta telah haul

Haul dalam zakat bermakna telah dimiliki dalam waktu satu tahun penuh. Haul dan nisab saling berkaitan dalam rangka pengeluaran zakat. Dalam sebuah hadits dikatakan, “Abdullah ibnu Umar berkata, ‘Rasulullah SAW bersabda ‘Tidak ada zakat pada harta seseorang yang belum sampai satu tahun dimilikinya.’” (HR Daruquthni).

D. Strategi Meningkatkan Muzakki

Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk Islam. Zakat adalah ibadah *mâliah ijtimâ'iyah* yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai suatu ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (*hablumminallâh*), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannâs*).

Secara teoritis strategi (siasat) termasuk jenis rencana dalam keseluruhan aktivitas manajemen, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya merupakan suatu *interpretative planning*. Strategi pada dasarnya adalah menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam meningkatkan zakat dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Penghimpunan Zakat

Dalam rangka meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat muslim untuk membayar zakat, otoritas terkait atau lembaga pengelola zakat dapat melakukan dakwah (ceramah agama, konsultasi publik, seminar, pelatihan, dan sesi pertanyaan baik

dari media tertulis, radio, berita dan online) untuk melaksanakan penyebaran informasi zakat dan upaya pemasaran lainnya. Upaya sosialisasi seharusnya didukung oleh pemerintah sehingga dapat mengefisiensikan penggunaan operasional dana zakat di lembaga amil zakat tersebut. Upaya fundraising / pencarian dana melalui aktivitas promosi juga harus didukung dengan sistem teknologi informasi yang handal. Sistem komputerisasi manajemen zakat untuk mewujudkan prinsip tata kelola dan kemudahan metode pembayaran zakat. Berbagai fasilitas kemudahan pembayaran zakat diantaranya dalam bentuk uang elektronik, konter bank, phone banking dan internet banking. Pengembangan perangkat teknologi juga diarahkan untuk menerapkan fungsi penyaluran dana yang efektif dan efisien. Pemerintah juga ikut andil dalam mendorong penghimpunan zakat melalui kampanye pemotongan gaji pegawai secara langsung dalam bentuk surat edaran atau kebijakan aturan daerah maupun pusat. Pelaksanaan penghimpunan zakat bisa dilakukan dengan melalui dua media, yaitu media *offline* dan media *online*.

a. Media *Online*

Agar setiap program yang dimiliki BAZ terjalankan dengan baik, maka diperlukan donatur untuk mendapatkan dana. Dalam proses pencarian donatur BAZ harus mempunyai strategi untuk menyampaikannya melalui media dengan pemanfaatan internet seperti media sosial. Media sosial dimanfaatkan oleh BAZ sebagai sarana penyampaian informasi ke khalayak ramai, karena internet memiliki jangkauan yang luas. Untuk pengelolaan media ini BAZ harus memiliki tim khusus yang ahli sehingga informasi yang disebarluaskan menjadi menarik bagi masyarakat luas, upaya ini dilakukan agar masyarakat mengetahui tentang keberadaan Lembaga serta tertarik untuk berdonasi. Dengan cara ini diharapkan dana akan terhimpun. Melalui akun media sosial Facebook, Instagram, Twitter dan Website BAZ secara aktif menyampaikan informasi, memperkenalkan setiap program kegiatan yang dikemas

semenarik mungkin agar mendapat minat masyarakat, sehingga dapat menggerakkan hatinya untuk melakukan donasi. Masyarakat bebas memilih setiap program untuk memberikan donasi.

b. *Media Offline*

Merupakan metode pengumpulan zakat yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung tanpa bantuan internet dalam kegiatannya. Dengan melakukan pelayanan langsung di kantor, melakukan penyebaran spanduk, brosur, pamflet, kotak amal dan majalah swadaya serta membuat sebuah Brand Kencleng (celengan) selain itu BAZ juga harus banyak bekerjasama dengan mitra.

c. Promosi

- a. Kampanye untuk membangkitkan kesadaran berzakat. Dalam program ini, penekanan dan point utama yang perlu diperhatikan adalah bentuk komunikasi, materi kampanye, bahasa kampanye, dan media kampanye. Konten yang perlu disampaikan dalam kampanye ini harus membawa kepada paradigma bahwa masih banyaknya saudara sesama muslim yang masuk dalam kategori mustahik (penerima zakat) sedang mengalami kesulitan ekonomi dan sosial. Sekecil apapun kontribusi muzakki sebagai seorang donatur dapat membantu penyelesaian permasalahan tersebut. Aksi nyata sebagai seorang muzaki (donatur) adalah cukup menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga amil zakat yang terpercaya. Lembaga amil zakat akan mendayagunakan dana zakat dalam bentuk program pemberdayaan dan bantuan kepada para mustahik.
- b. Perlunya perluasan kerjasama kelembagaan dalam penggalangan dana zakat, seperti halnya pemungutan zakat melalui potong gaji pegawai atau *payroll* secara otomatis. Kerjasama bisa ditingkatkan menuju pembuatan program penyaluran dan pendayagunaan bersama sesuai dengan aspirasi dan keinginan muzakki individu dan organisasi.

- c. Seminar dan diskusi juga salah satu bentuk media dalam sosialisasi zakat. Di dalam seminar pengelola zakat harus mempunyai kode etik formal, penampilan yang sesuai, terutama dalam bentuk sikap dan bertutur apar konten zakat yang diberikan dapat diterima dengan baik dan benar kepada muzakki.
- d. Ceramah agama, konsultasi publik, pelatihan, dan sesi pertanyaan baik dari media tertulis, radio, berita dan online. Untuk penyebaran informasi zakat dan upaya pemasaran lainnya.⁵⁵



⁵⁵ Sulistyandari, "Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis." *Jurnal Tabarru'* vol. 3 no. 2, (2020): 341



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Manajemen Strategi*. Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2020.
- Amry, Dini Amaliah. “Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Kepada BAZNAS Di Kabupaten Pangkep.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021).
- Arif Teguh Nugroho. “Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul MaalKU Kabupaten Karawang.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* vol, 6, no. 1 (2021).
- Barkah, Qadariyah. *Fikih Zakat Sedekah, Dan Wakaf*. Jakarta: Prenada Media Group (Divisi Kencana), 2020.
- Budiono, Sesra. “Strategi Manajemen Sekolah.” *Jurnal Menata* 2, no (2019): 58.
- Dedat, Ahmad. “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat, Infak Dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta.” *UIN Syarif Hidayatullah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Didin Hafidhudin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Djanthi Kumala, Imam Hanafi. “Implementasi Strategi Perusahaan Daerah Air Minum Dalam Peningkatan Pelayanan Distribusi Air.” *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 3 (2017).
- Erislan. *Manajemen Strategi Konsep Dan Penerapan*. Ed. 1. Bandung: Minggu Makmur Tanjung Lestari, 2018.
- Farid Nasrullah. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW)*. Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Ferdian, Muhammad Ridho. “Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran

Membayar Zakat.” UIN RADEN Intan Lampung, 2019.

Hidayah, Dasep Dodi. “Kualitas Pelayanan Publik Studi Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Cipatujuh Kabupaten Tasikmalaya.” *Jurnal Administrasi Negara*, 7 no. (2020): 31.

Iqbal, Muhammad. “Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Asy-Syukriyyah* 20, no. 1 (2019): 40.

———. “Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no. 1 (2019): 35.

ismail. *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2020.

Muhammad Nasri. “Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Muin, Rahmawati. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Gowa: Pustaka Almaida, 2020.

Nazir, Muh. *Metode Penelitian*, 1988.

Nugraha Pranadita. *Perumusan Strategi Perusahaan Interaksi Hukum Dengan Manajemen Strategis Dalam Industri Pertahanan Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Peraturan Pemerintah RI. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.” *Republik Indonesia* 1 (2014): 1–52. <http://sipuu.setkab.go.id>.

Rachmat. *Manajemen Strategi*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.

Said. *Ensiklopedi Zakat: Mencakup Zakat Maal, Zakat Perusahaan, Zakat Fitrah, Dan Sedekah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2018.

Santoso, Soni. *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

———. *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: CV. Budi

Utama, 2018.

Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Zakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Shiddieq, Umar M. Dja'far. *Harta Kedudukan Dalam*. Jakarta: Al-Ghuraba, 2007.

Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media, 2010.

Sofjan Assauri. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Solimun, Armanu, Ajil Ahmad. *Metodologi Kualitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press, 2018.

Sudaryono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: Rajawali Press, 2019.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET, n.d.

Sulistiyandari. "Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis." *Jurnal Tabarru'* 3, no. 2 (2020): 341.

Uyun, Qurratul. "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 218. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>.

Yunus, Edi. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.

Zakariah, Askari. *Metodologi Penelitian*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, n.d.

